

Hasil Penelitian

PENINGKATAN KUALITAS MANUSIA DALAM IMPLEMENTASI TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA

(IMPROVEMENT OF HUMAN QUALITY IN IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS OF NORTH SUMATERA PROVINCE)

Rita Herawaty Bangun

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara
Jl. Asrama No 179 Medan, Sumatera Utara - Indonesia
Email: rita.bangun@bps.go.id

Diterima: 09 November 2019; Direvisi: 08 Februari 2020; Disetujui: 17 Maret 2020

ABSTRAK

Pembangunan sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu program prioritas Indonesia jangka waktu lima tahun kedepan. Sumber daya manusia yang unggul menjadi penentu kemajuan dan perubahan kearah yang lebih baik bagi suatu daerah, termasuk Provinsi Sumatera Utara. Terdapat beberapa indikator yang berpengaruh untuk mengetahui kualitas SDM. Maka, penelitian tentang peningkatan kualitas SDM Sumatera Utara perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis indikator sosial ekonomi yang terdiri dari kemiskinan, pengangguran, kesehatan, pendidikan, dan pendapatan terhadap IPM di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan data cross section yang bersumber dari publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik yang menggambarkan kondisi kabupaten kota di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kemiskinan, pengangguran, kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak memberikan pengaruh yang kuat yaitu sebesar 99,83 persen terhadap IPM, sedangkan 0,17 persen dipengaruhi variabel-variabel lain di luar model. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dan partial semua variabel kemiskinan, pengangguran, kesehatan, pendidikan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap IPM di Sumatera Utara. Pencapaian peningkatan pembangunan manusia sebagai implementasi tujuan pembangunan berkelanjutan harus menjadi skala prioritas dalam penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan daerah Provinsi Sumatera Utara khususnya pada aspek kesehatan, pendidikan, dan pendapatan masyarakat. Peningkatan pada aspek kesehatan, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi akan mendorong pencapaian kualitas pembangunan manusia Sumatera Utara.

Kata kunci: IPM, kemiskinan, kesehatan, pengangguran, pendidikan, pendapatan

ABSTRACT

Human resource development (HR) is one of Indonesia's priority programs for the next five years. Superior human resources are the determinants of progress and changes towards the better for a region, including North Sumatra Province. There are several indicators that influence the quality of human resources. So, research on improving the quality of human resources in North Sumatra needs to be done. This study aims to analyze socio-economic indicators consisting of poverty, unemployment, health, education, and income for HDI in North Sumatra Province. This study uses cross section data sourced from publications published by the Central Bureau of Statistics describing the conditions of urban districts in North Sumatra Province. This research is a method of multiple linear regression analysis. The results showed that indicators of poverty, unemployment, health, education, and decent living standards had a strong influence, namely 99.83 percent on HDI, while 0.17 percent was influenced by other variables outside the model. Based on the test results simultaneously and partially all the variables of poverty, unemployment, health, education and income have a significant effect on HDI in North Sumatra. The achievement of increased human development as the implementation of sustainable development goals must

be a priority scale in the formulation of policies and regional development planning for the Province of North Sumatra, especially in the aspects of health, education and community income. Improvements in the aspects of health, education and economic growth will encourage the achievement of quality human development in North Sumatra.

Keywords: HDI, poverty, healthy, unemployment, education, income

PENDAHULUAN

Pembangunan pada tataran global telah mengacu pada tujuan pembangunan berkelanjutan atau yang lebih populer sebagai *Sustainable Development Goals (SDGs)* sejak tahun 2015. Tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)* antara lain menjamin kehidupan yang sehat, menjamin kualitas pendidikan yang adil dan inklusif, serta peningkatan pertumbuhan ekonomi untuk peningkatan kesejahteraan seluruh umat manusia (BPS, 2019a).

Pembangunan sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu program prioritas Indonesia jangka waktu lima tahun kedepan. Pembangunan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan bangsa (Mirza, 2012). Salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas pembangunan bangsa adalah indeks pembangunan manusia (IPM). Indeks pembangunan manusia merupakan indeks komposit yang diukur melalui kesehatan, pendidikan, dan pendapatan (Akay & Van, 2017; BPS, 2019a; Pramesti & Bendesa, 2016; Ramani, 2014). Ananta (2013) menyatakan bahwa IPM merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk mengetahui capaian pembangunan manusia suatu negara. Lumbantoruan & Hidayat (2014) menyatakan pembangunan manusia dapat dilakukan dengan peningkatan beberapa aspek penting bagi kehidupan manusia yaitu usia hidup, pendidikan dan standar hidup yang layak.

Penelitian tentang IPM sudah banyak dilakukan diantaranya adalah Singariya (2014) yang melakukan penelitian tentang determinan pembangunan manusia berdasarkan indikator sosial ekonomi di India. Humaira & Nugraha (2018) meneliti IPM di Provinsi Barat berdasarkan indikator kesehatan, pendidikan dan pendapatan. Arisman (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh jumlah penduduk, inflasi, pengangguran dan pendapatan terhadap IPM di negara-negara Asean. Arofah & Rohimah (2019) meneliti tentang pengaruh indikator kesehatan dan pendidikan terhadap pembangunan manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Setiawan & Hakim (2014) meneliti tentang pengaruh produk domestik bruto, pajak pendapatan, dan desentralisasi pemerintahan terhadap IPM di Indonesia.

Capaian pembangunan manusia Sumatera Utara pada tahun 2018 menunjukkan peningkatan yang cukup bagus. Peningkatan

IPM menunjukkan bahwa kualitas hidup masyarakat Provinsi Sumatera Utara semakin tinggi. IPM Sumatera Utara pada tahun 2018 mencapai 71,18 meningkat 0,61 point dari capaian pada tahun 2017 sebesar 70,57 (BPS, 2019b). Tahun 2018 merupakan tahun ketiga Provinsi Sumatera Utara mencapai status pembangunan manusia yang masuk kategori tinggi. Status pembangunan manusia Sumatera Utara yang masuk kategori tinggi diikuti dengan perbaikan di beberapa indikator kesejahteraan, diantaranya penurunan tingkat kemiskinan, turunnya pengangguran dan pertumbuhan ekonomi yang terus melaju (BPS, 2019e).

Pembangunan manusia Sumatera Utara selama kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2018 terus menunjukkan peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata pertumbuhan 0,84 persen per tahun (BPS, 2019b), namun jika dibandingkan dengan capaian pembangunan manusia provinsi lain capaian kualitas pembangunan manusia Provinsi Sumatera Utara masih berada di posisi 12 di antara 34 provinsi di Indonesia (BPS, 2019a). Hal ini menjadi salah satu faktor untuk memacu peningkatan capaian kualitas manusia di Provinsi Sumatera Utara agar lebih berkualitas dan berdaya saing.

Peningkatan capaian kualitas pembangunan manusia tersebut juga masih perlu mendapat perhatian khusus terutama permasalahan disparitas pembangunan manusia antar wilayah, antar individu dan antar gender. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) masih terdapat disparitas capaian pembangunan manusia di wilayah kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Utara, dari 33 wilayah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara hanya Kota Medan yang mencapai status pembangunan manusia sangat tinggi, 15 kabupaten dan kota berstatus tinggi dan 17 kabupaten dan kota berstatus sedang (BPS, 2019b).

Ketimpangan pembangunan antar kelompok jenis kelamin juga masih menjadi permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah daerah Provinsi Sumatera Utara. Kondisi ketimpangan gender sangat bervariasi antar wilayah. Indeks Ketimpangan Gender (IKG) tertinggi sebesar 0,881 terjadi di Kabupaten Nias sedangkan IKG terendah adalah Kota Medan sebesar 0,183 (BPS, 2019d). Ketimpangan pembangunan antar wilayah dan antarkelompok jenis kelamin menyebabkan

pencapaian kualitas pembangunan manusia tidak optimal. Perbedaan dalam pencapaian indeks pembangunan manusia juga menggambarkan masih ada ketidakmerataan dalam pembangunan.

Sumber daya manusia yang unggul menjadi penentu kemajuan dan perubahan ke arah yang lebih baik bagi suatu daerah, termasuk Provinsi Sumatera Utara. Untuk melihat kualitas SDM, ada beberapa indikator yang mempengaruhinya. Bhakti et al., (2014) menjelaskan bahwa indikator sosial dan indikator ekonomi mempengaruhi pembangunan suatu negara. Melliana & Zain (2013) juga menjelaskan bahwa pembangunan manusia melibatkan indikator ekonomi dan indikator sosial. Pendidikan, kesehatan dan kehidupan layak merupakan komponen penting dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia (BPS, 2019c).

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian kualitas pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh indikator sosial ekonomi yang diukur dari persentase penduduk miskin, jumlah penduduk yang menganggur, angka harapan hidup, angka harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita yang disesuaikan terhadap peningkatan kualitas pembangunan manusia. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan yang berkaitan

dengan pembangunan manusia dalam mendukung program pembangunan berkelanjutan di Provinsi Sumatera Utara.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research*, yaitu penelitian yang menggunakan metode yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah IPM sebagai variabel terikat sedangkan variabel persentase penduduk miskin, jumlah pengangguran, angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita yang disesuaikan sebagai variabel bebas. Kriteria penghitungan IPM berdasarkan tiga aspek penyusunnya menurut BPS (2019) dapat dikelompokkan menjadi empat kategori yang ditampilkan pada Tabel 1.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan banyak peubah (*multivariate*) yaitu analisis linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat hubungan antara variabel prediktor dengan variabel kriteriumnya. Pengolahan data menggunakan *software* STATCAL. Model persamaan linier berganda secara umum dirumuskan sebagai berikut (Bangun, 2018; Sari & Bangun, 2019):

$$y = \alpha_0 + \alpha_1PPM + \alpha_2P + \alpha_3AHH + \alpha_4EYS + \alpha_3MYS + \alpha_3PP + \epsilon \dots\dots\dots(1)$$

dimana :

- y : variabel IPM
- α : konstanta
- PPM : variabel persentase penduduk miskin
- P : variabel jumlah pengangguran
- AHH : variabel angka harapan hidup
- EYS : variable harapan lama sekolah
- MYS : variable rata-rata lama sekolah
- PP : variable pengeluaran perkapita yang disesuaikan
- ε : galat

Tabel 1. Kriteria Pengelompokan IPM

Kriteria IPM	Nilai
Sangat tinggi	IPM ≥ 80
Tinggi	70 ≤ IPM < 80
Sedang	60 ≤ IPM < 70
Rendah	IPM < 60

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara (2019)

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Uji hipotesis meliputi pengujian hipotesis secara simultan dan secara parsial. Pengujian hipotesis secara simultan atau biasa disebut uji F merupakan pengujian signifikansi terhadap model secara simultan (bersama-sama). Hal ini bertujuan untuk melihat kemampuan seluruh variabel bebas mampu menjelaskan keragaman variabel tidak bebas. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada pengaruh secara simultan variabel persentase penduduk miskin, jumlah pengangguran, angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita yang disesuaikan terhadap variabel IPM di Provinsi Sumatera Utara
- H_1 : Ada pengaruh secara simultan variabel persentase penduduk miskin, jumlah pengangguran, angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita yang disesuaikan terhadap variabel IPM di Provinsi Sumatera Utara.

Penjelasan kriteria pengujian tersebut dapat dijelaskan jika nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel maka mempunyai arti tolak H_0 atau terima H_1 dan sebaliknya. Jika kriterianya adalah tolak H_0 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan dapat menerangkan variabel tidak bebas, sehingga model tersebut dapat digunakan dan sebaliknya.

Pengujian hipotesis secara partial atau biasa disebut uji-t yang dimaksudkan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak secara nyata (signifikan) terhadap variabel tidak bebas secara partial. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada pengaruh secara partial variabel persentase penduduk miskin, jumlah pengangguran, angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita yang disesuaikan terhadap variabel IPM di Provinsi Sumatera Utara.
- H_1 : Ada pengaruh secara partial variabel persentase penduduk miskin, jumlah pengangguran, angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita yang disesuaikan terhadap variabel IPM di Provinsi Sumatera Utara.

Penjelasan kriteria pengujian tersebut adalah Jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel maka mempunyai arti tolak H_0 atau terima H_1 dan sebaliknya. Jika kriterianya adalah tolak H_0 maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada variabel bebas yang berpengaruh nyata

terhadap variabel tidak bebas dan begitu sebaliknya.

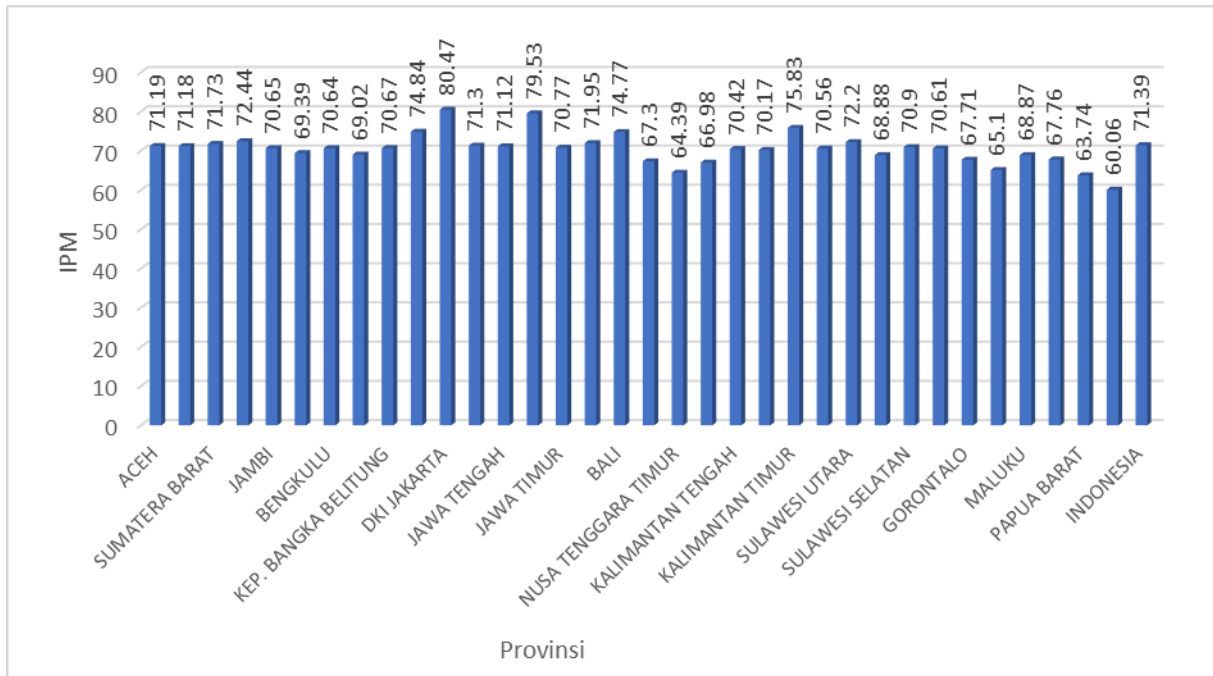
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas Pembangunan Manusia Sumatera Utara. Tujuan pembangunan berkelanjutan adalah menjamin kesejahteraan semua masyarakat di setiap aspek kehidupan secara adil dan merata sehingga peningkatan kualitas pembangunan manusia merupakan isu penting dalam strategi dan perencanaan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara secara umum semakin baik dan terus menunjukkan peningkatan. IPM Sumatera Utara pada tahun 2018 mencapai 71,18 meningkat 0,61 poin dari capaian IPM pada tahun 2017. Pembangunan manusia Sumatera Utara telah mencapai kategori tinggi sejak tahun 2016.

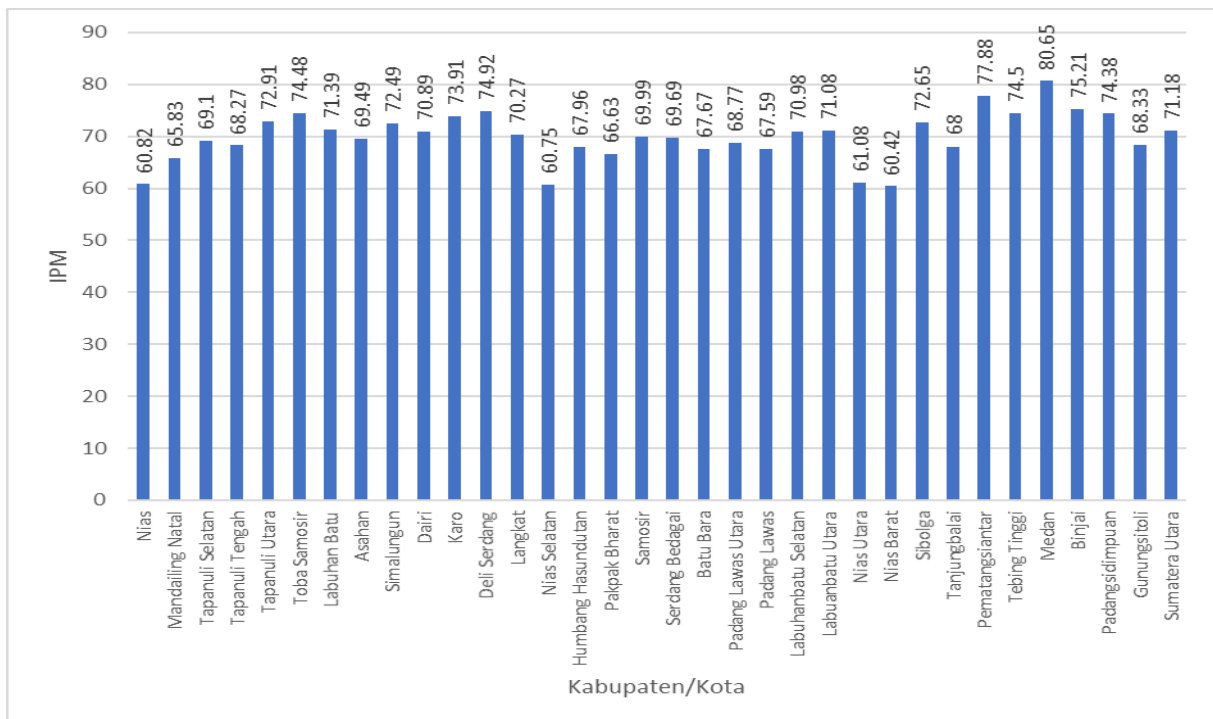
Rata-rata kualitas pembangunan manusia Provinsi Sumatera Utara tumbuh sebesar 0,84 persen per tahun selama kurun waktu tahun 2014-2018 (BPS, 2019b). Hasil yang sudah dicapai pada Tahun 2018 harus lebih memotivasi pemerintah daerah dan masyarakat Provinsi Sumatera Utara untuk lebih meningkatkan kualitas manusia sehingga mampu untuk bersaing dengan daerah lainnya. Perbandingan kualitas manusia di Pulau Sumatera, Sumatera Utara masih berada di urutan kelima diantara 10 provinsi sedangkan secara nasional berada di urutan 12 (BPS, 2019a). Secara lengkap capaian pembangunan manusia per provinsi disajikan pada Gambar 1.

Disparitas capaian pembangunan manusia antar wilayah masih terjadi di Provinsi Sumatera Utara. Capaian pembangunan manusia antar wilayah di Provinsi Sumatera Utara cukup bervariasi. Capaian pembangunan manusia dengan kategori sangat tinggi hanya berhasil dicapai oleh Kota Medan yaitu 80,65 sedangkan Kabupaten Nias Utara merupakan wilayah yang capaian pembangunan manusia terendah di antara 33 kabupaten/kota.

Capaian pembangunan manusia antar kabupaten dan kota juga masih mengalami kesenjangan. Secara umum capaian pembangunan manusia di wilayah kota lebih tinggi dibandingkan di daerah kabupaten. Pembangunan manusia di wilayah kota sebesar 62,5 persen berada di kategori tinggi sedangkan di wilayah kabupaten hanya 40 persen. Kesenjangan pembangunan yang terjadi antar wilayah salah satu dipengaruhi oleh kemudahan fasilitas dan akses yang lebih banyak tersedia di wilayah kota (Evianto, 2010). Secara lengkap capaian pembangunan manusia dapat menurut wilayah kabupaten dan kota dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut Provinsi Tahun 2018
Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara (2019)



Gambar 2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018
Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara (2019)

Peningkatan capaian pembangunan manusia Sumatera Utara juga diikuti peningkatan dimensi penyusunnya. Dimensi dasar pembentuk IPM yaitu aspek kesehatan,

aspek pendidikan aspek hidup layak selama periode tahun 2014-2018 turut meningkat. Perkembangan IPM dan dimensi pembentuknya disajikan secara lengkap pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan IPM dan Dimensi Dasar Pembentuknya di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2018

Dimensi IPM	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Umur Harapan Hidup (Tahun)	68,04	68,29	68,33	68,37	68,61
Angka Harapan Lama Sekolah (Tahun)	12,61	12,82	13,00	13,10	13,14
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	8,93	9,03	9,12	9,25	9,34
Pengeluaran per kapita yang disesuaikan (juta rupiah)	9,39	9,56	9,74	10,04	10,39
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	68,87	69,51	70,00	70,57	71,18

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara (2019)

Aspek kesehatan diukur oleh indikator angka harapan hidup. Menurut Bangun (2019) angka harapan hidup saat lahir merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan suatu wilayah baik dari sarana, akses, dan kualitas kesehatan. Angka harapan hidup Sumatera Utara pada tahun 2018 sebesar 68,61, artinya bayi yang lahir pada tahun 2018 diharapkan dapat bertahan hidup sampai usia 68,61 tahun. Angka harapan hidup Sumatera Utara masih lebih rendah dibandingkan dengan angka harapan hidup Indonesia yang mencapai 71,20 tahun (BPS, 2019a).

Angka harapan hidup dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor sosial ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Sugiantari & Budiantara (2013) berpendapat bahwa penurunan angka kematian bayi, pemberian ASI kepada bayi yang berusia 0-11 bulan dan pemberian imunisasi kepada balita dapat meningkatkan angka harapan hidup. Selain itu, peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi dan perbaikan kesehatan melalui penambahan anggaran alokasi kesehatan juga meningkatkan angka harapan hidup (Danasari & Wibowo, 2018; U. Sari, et al., 2016).

Aspek pendidikan diukur melalui indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Harapan lama sekolah menghitung pendidikan dari usia 7 tahun ke atas, sedangkan rata-rata lama sekolah menghitung dari usia 25 tahun ke atas (BPS, 2019b). Angka harapan lama sekolah penduduk Sumatera Utara pada tahun 2018 mencapai 13,14 tahun, artinya anak-anak yang berusia 7 tahun diharapkan mampu menempuh pendidikan sampai Diploma I. Rata-rata lama sekolah penduduk Sumatera Utara pada tahun 2018 sebesar 9,34 tahun, artinya rata-rata penduduk yang berusia 25 tahun ke atas telah menempuh pendidikan setara SLTP.

Pencapaian Sumatera Utara di aspek pendidikan lebih tinggi dibandingkan pencapaian Indonesia (BPS, 2019a). Menurut Berlian VA (2011) rendahnya pencapaian aspek pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kemiskinan, dukungan pemerintah daerah yang masih rendah serta sarana dan prasarana

fasilitas pendidikan yang masih kurang memadai. Kahar (2018) juga menjelaskan bahwa tersedianya fasilitas pendidikan yang memadai khususnya pada daerah terpencil akan meningkatkan angka harapan lama sekolah.

Aspek hidup layak diukur oleh indikator pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Jusherni (2013) berpendapat bahwa daya beli masyarakat mencerminkan kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uangnya dalam bentuk barang dan jasa. Rata-rata pengeluaran per kapita penduduk Sumatera Utara pada tahun 2018 sebesar 10,39 juta rupiah. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata pengeluaran Indonesia yang mencapai 11,06 juta rupiah. Latifah & Darsyah (2017) menjelaskan bahwa besar kecilnya pengeluaran rata-rata per kapita merupakan indikator kesejahteraan masyarakat yang dipengaruhi oleh pendapatan, pendidikan, kebiasaan dan kebutuhan masyarakat.

Analisis Regresi Linier Berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh persentase penduduk miskin, jumlah pengangguran, angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita yang disesuaikan terhadap variabel IPM di Provinsi Sumatera Utara. Uji asumsi dilakukan sebelum melakukan pengujian model regresi.

Berdasarkan hasil pengolahan data, penelitian ini telah lolos uji asumsi klasik. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *Test Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dibuktikan dengan nilai *p-value* yang nilainya lebih besar dari nilai signifikansi 5 persen. Masalah heterokedasitas tidak ditemukan dalam penelitian ini karena berdasarkan hasil pengujian dengan Uji Glejser tidak ditemukan ketidaksamaan varian dari semua variabel penelitian.

Masalah multikolineritas juga tidak ditemukan dalam penelitian ini. Berdasarkan nilai VIF, semua variabel penelitian mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10. Secara lengkap hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Uji Asumsi Klasik		
	Test Kolmogorov Smirnov (p-value)	Uji Glejser (p-value)	VIF
Residual	0,904	0,88	-
Persentase penduduk miskin (PPM)		0,11	2,48
Jumlah Pengangguran (P)		0,47	1,90
Angka harapan hidup (AHH)		0,43	1,31
Harapan lama sekolah (EYS)		0,47	2,64
Rata-rata lama sekolah (MYS)		0,38	6,83
Pengeluaran per kapita (PP)		0,53	4,87

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,78 - 0,0582 \text{ PPM} + 0,02 \text{ P} + 0,44 \text{ AHH} + 0,80 \text{ EYS} + 1,2 \text{ MYS} + 0,001 \text{ PP} + \epsilon \dots \dots \dots (2)$$

Nilai konstanta 7,78 menunjukkan bahwa IPM di Provinsi Sumatera Utara sebesar 7,78 persen jika variable lain tetap. Variabel persentase penduduk miskin, jumlah pengangguran, angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita yang disesuaikan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap variabel IPM di Provinsi Sumatera Utara.

Variabel persentase penduduk miskin memberikan pengaruh negatif terhadap IPM. Koefisien regresi persentase jumlah penduduk miskin sebesar - 0,0582 yang menunjukkan bahwa IPM akan meningkat sebesar 0,05 persen jika persentase penduduk miskin turun 1 persen. Jumlah pengangguran memberikan pengaruh yang positif terhadap IPM dengan koefisien regresi sebesar 0,02, artinya IPM akan meningkat sebesar 0,02 persen jika pengangguran naik sebesar 1 persen.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chalid & Yusuf (2014) yang menyimpulkan bahwa pengangguran dan kemiskinan memberikan pengaruh yang negatif terhadap IPM di Provinsi Riau. Hubungan yang searah antara pengangguran dan IPM mungkin disebabkan adanya disparitas jumlah pengangguran dan IPM antar wilayah di Provinsi Sumatera Utara.

Variabel angka harapan hidup memberikan pengaruh yang positif terhadap IPM. Koefisien regresi sebesar 0,44 yang artinya IPM akan meningkat 0,44 persen setiap kenaikan 1 persen angka harapan hidup. Harapan lama sekolah berpengaruh positif terhadap IPM dengan koefisien regresi sebesar 0,80, artinya setiap kenaikan 1 persen harapan lama sekolah maka IPM akan meningkat sebesar 0,80 persen. Rata-

rata lama sekolah berpengaruh positif terhadap IPM. IPM akan meningkat sebesar 1,2 persen jika rata-rata lama sekolah meningkat 1 persen.

Pengeluaran per kapita yang disesuaikan juga berpengaruh positif terhadap IPM. Peningkatan pengeluaran per kapita yang disesuaikan akan mendorong kenaikan IPM 0,001 persen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Humaira & Nugraha (2018) yang menyimpulkan bahwa IPM di Provinsi Kalimantan Barat dipengaruhi oleh indikator kesehatan, pendidikan dan pendapatan.

Berdasarkan hasil penghitungan koefisien determinasi (R^2) pengaruh variabel persentase penduduk miskin, jumlah pengangguran, angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita yang disesuaikan terhadap variabel IPM di Provinsi Sumatera Utara sebesar 99,83 persen sedangkan 0,17 persen lagi dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Melliana & Zain (2013) yang meneliti tentang IPM di Provinsi Jawa Timur menggunakan metode regresi panel menghasilkan nilai R^2 sebesar 96,67 persen.

Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel persentase penduduk miskin, jumlah pengangguran, angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita yang disesuaikan berpengaruh terhadap IPM di Provinsi Sumatera Utara. Hasil ini berdasarkan angka signifiansi yang lebih kecil dari angka signifikansi uji pada selang kepercayaan 5 persen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Singariya (2014) bahwa faktor sosial ekonomi

berpengaruh terhadap pembangunan manusia di India.

Pengujian secara *partial* variabel-variabel persentase penduduk miskin, jumlah pengangguran, angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita yang disesuaikan berpengaruh signifikan terhadap variabel IPM di Provinsi Sumatera Utara. Hasil pengujian model baik secara simultan dan *partial* disajikan pada Tabel 4.

Persentase penduduk miskin berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara. Perubahan yang terjadi pada persentase penduduk miskin akan mempengaruhi capaian pembangunan manusia. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Amanatillah (2013) yang meneliti IPM di Provinsi Jawa Tengah.

Chalid & Yusuf, (2014) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa perubahan yang terjadi pada jumlah penduduk miskin akan mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau. Saputra et al. (2012) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi IPM di Provinsi Sumatera Barat menyimpulkan bahwa tinggi rendahnya IPM dipengaruhi oleh perubahan jumlah penduduk miskin. Kesimpulan yang sama juga dikemukakan oleh Panjaitan & Nasution (2015) bahwa peningkatan IPM di Kabupaten Tapanuli Utara dipengaruhi oleh pengurangan jumlah penduduk miskin.

Jumlah penduduk yang menganggur berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan IPM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baeti (2013) yang meneliti tentang pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

Pengangguran berhubungan erat dengan pembangunan manusia. Pengangguran yang tinggi akan mengakibatkan tingkat pendapatan masyarakat rendah sehingga akan mempengaruhi kualitas hidupnya (Mahroji & Nurkhasanah, 2019). Fibrian & Widodo (2016) juga menyimpulkan bahwa IPM dipengaruhi secara langsung dipengaruhi oleh pengangguran. Fatimah (2018) dalam penelitiannya tentang IPM di Provinsi Banten menyatakan peningkatan pengangguran akan mengakibatkan indeks pembangunan manusia turun karena berkurangnya tingkat kemakmuran masyarakat.

Angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan IPM. Angka harapan hidup merupakan salah indicator yang digunakan sebagai dasar penghitungan IPM. Perubahan yang terjadi pada angka harapan hidup akan mempengaruhi kualitas IPM. Penelitian yang dilakukan Nurkuntari et al., (2016) menyimpulkan bahwa angka harapan hidup berhubungan erat dengan IPM di Provinsi Jawa Barat. Salah satu cara meningkatkan angka harapan hidup dengan menekan angka kematian bayi dan perbaikan status gizi masyarakat (Anggraini & Lisyansingih, 2010). Zuhairroh & Melaniani (2018) menyimpulkan bahwa penurunan angka kematian bayi dapat meningkatkan IPM.

Harapan lama sekolah dan rata-rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan IPM di Provinsi Sumatera Utara. Muda et al., (2019) menyatakan bahwa pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan perbaikan modal manusia. Seran (2017) menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan sekolah yang baik dan mendorong masyarakat untuk mengenyam pendidikan setinggi-tingginya (Meydiasari & Soejoto, 2017).

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel bebas	Koefisien	t-statistik	signifikansi
Konstanta	7,78	5,36	0,00
Persentase penduduk miskin (PPM)	-0,0582	-5,23	0,00
Jumlah Pengangguran (P)	0,02	-2,31	0,02
Angka harapan hidup (AHH)	0,44	27,81	0,00
Harapan lama sekolah (EYS)	0,80	8,76	0,00
Rata-rata lama sekolah (MYS)	1,2	21,27	0,00
Pengeluaran per kapita (PP)	0,001	27,61	0,00
R ²		0,9986	
Adjusted R ²		0,9983	
F-statistik		3090,87	
Probabilitas F-statistic		0,000	

Sumber: Data diolah (2019)

Salah satu cara untuk peningkatan aspek pendidikan adalah dengan penambahan alokasi anggaran pendidikan khususnya pada daerah yang memiliki anggaran fiskal yang rendah (Aquariansyah, 2018; Berlian VA, 2011; Ilhami, 2014; Lengkong, Rotinsulu, & Walewangko, 2017). Aspek hidup layak yang diukur lewat pengeluaran per kapita yang disesuaikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Damayanti (2018) tentang pengaruh pengeluaran penduduk dan pemerintah terhadap IPM di Indonesia. Kemampuan daya beli masyarakat menjadi gambaran tingkat pengeluaran masyarakat pada suatu daerah (Nurwijayanti, 2017). Menurut Mirza (2012) peningkatan pertumbuhan ekonomi akan merubah pola konsumsi masyarakat khususnya daya beli masyarakat, tingginya daya beli masyarakat akan meningkatkan IPM sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka IPM akan meningkat.

KESIMPULAN

Kemiskinan, pengangguran, kesehatan, pendidikan dan standar hidup layak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dan partial semua variabel kemiskinan, pengangguran, kesehatan, pendidikan dan standar hidup layak berpengaruh signifikan terhadap IPM di Sumatera Utara. Peningkatan di aspek kesehatan, pendidikan dan perekonomian serta penurunan kemiskinan dan pengangguran akan mempengaruhi peningkatan kualitas pembangunan manusia Provinsi Sumatera Utara. Peningkatan kualitas pembangunan manusia sebagai implementasi dari tujuan pembangunan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat yang adil dan merata.

REKOMENDASI

1. Pencapaian peningkatan pembangunan manusia sebagai implementasi tujuan pembangunan berkelanjutan harus menjadi skala prioritas dalam menyusun kebijakan dan perencanaan pembangunan daerah Provinsi Sumatera Utara khususnya pada aspek kesehatan, pendidikan, dan pendapatan masyarakat.
2. Membuka dan mempermudah proses investasi di Provinsi Sumatera khususnya pada kegiatan yang padat karya yang dapat memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat dan mendorong lajunya pertumbuhan ekonomi

3. Sinergi antara pemerintah dan pihak swasta dalam penyediaan lapangan kerja, menggalakkan pelatihan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja
4. Menggalakkan program keluarga berencana (KB), pemberdayaan lansia agar sehat, aktif dan produktif, meningkatkan kompetensi petugas medis dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana kesehatan masyarakat di semua wilayah sebagai program perbaikan pada aspek kesehatan
5. Peningkatan anggaran di bidang pendidikan dan mendistribusikan anggaran yang ada ke semua wilayah, peningkatan kompetensi tenaga pengajar dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara atas dukungan dan penyediaan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akay, E. C., & Van, M. H. (2017). Determinants Of The Levels Of Development Based On The Human Development Index:Bayesian Ordered Probit Model. *International Journal Of Economics And Financial Issues*, 7(5), 425-431.
- Amanatillah, H. (2013). *Analisis Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Banten*. University Sebelas Maret.
- Ananta, P. (2013). Determinants Of Human Development In Lampung Province. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(3), 243-257.
- Anggraini, E., & Lisyarningsih, U. (2010). Disparitas Spasial Angka Harapan Hidup Di Indonesia Tahun 2010. *Jurnal Bumi Indonesia*, 2(3), 71-80.
- Aquariansyah, F. (2018). *Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2016 Dalam Persepektif Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Arisman, A. (2018). Determinant Of Human Development Index In ASEAN Countries. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(1), 113-122.
- Arofah, I., & Rohimah, S. (2019). Analisis Jalur Untuk Pengaruh Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pengeluaran Per Kapita Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Sainitika UNPAM*, 2(1), 76-87.
- Baeti, N. (2013). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 85-98.
- Bangun, R. H. (2018). Determinan Produksi Ikan

- Tangkap Di Kota Sibolga. *Jurnal Agrica*, 11(1), 28–38.
- Bangun, R. H. (2019). Analisis Determinan Angka Harapan Hidup Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Akutansi & Ekonomi*, 4(3), 22–31.
- Berlian VA, N. (2011). Faktor-Faktor Yang Terkait Dengan Rendahnya Pencapaian Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(1), 43–57.
- Bhakti, N. A., Istiqomah, & Suprpto. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 18(4), 452–469.
- BPS. (2019a). *Indeks Pembangunan Manusia 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2019b). *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara 2018*. Medan: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.
- BPS. (2019c). *Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Indonesia 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2019d). *Penghitungan Indeks Ketimpangan Gender 2018 (Kajian Lanjutan 2)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2019e). *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka*. Medan: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.
- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 1–12.
- Damayanti, S. (2018). *Analisis Pengaruh Pengeluaran Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Dan Rasio Ketergantungan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Danasari, L. S., & Wibowo, A. (2018). Analisis Angka Harapan Hidup Di Jawa Timur Tahun 2015. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, Vol. 6, Pp. 17–25.
- Evianto, E. (2010). *Analisis Disparitas Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capaiannya*. Universitas Indonesia.
- Fatimah, S. N. (2018). *Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Banten Tahun 2010-2015*. Universitas Islam Indonesia.
- Fibrian, F., & Widodo, E. (2016). Analisis Jalur Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan*, 256–263.
- Humaira, U. H., & Nugraha, J. (2018). Analysis Of Factors Affecting The Human Development Index In West Kalimantan Province Using Data Panel Data Regression. *Jurnal Eksakta*, 18(2), 97–105.
- Ilhami, S. (2014). *Analisis Pengaruh Anggaran Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia*. Institut Pertanian Bogor.
- Jusherni. (2013). Analisis Segmentasi Gaya Hidup Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen S1 Fakultas Ekonomi Universitas Riau. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 21(1), 1–17.
- Kahar, A. M. (2018). Analisis Angka Harapan Lama Sekolah Di Indonesia Timur Menggunakan Weighted Least Squares Regression. *Jurnal Matematika "MANTIK,"* 4(1), 32–41.
- Latifah, N., & Darsyah, M. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Per Kapita Provinsi Yogyakarta Dengan Pendekatan Regresi Linier Sederhana. *Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang*, 206–208.
- Lengkong, S. M. K., Rotinsulu, D. C., & Walewangko, E. N. (2017). Pengaruh Alokasi Anggaran Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(2), 1–20.
- Lumbantoruan, E. P., & Hidayat, P. (2014). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-Provinsi Di Indonesia (Metode Kointegrasi). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(2), 14–29.
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *JEQU*, 9(1), 51–74.
- Melliana, A., & Zain, I. (2013). Analisis Statistik Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Dengan Menggunakan Regresi Panel. *Jurnal Sains Dan Seni POMITS*, 2(2), 237–242.
- Meydiasari, D. A., & Soejoto, A. (2017). Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap IPM Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen Dan Keuangan*, 01(02), 116–126.
- Mirza, D. S. (2012). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009. *Economic Development Analysis Journal*, 1(1), 1–15.
- Muda, R., Koleangan, R., & Kalangi, J. B. (2019). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan, Dan Pengeluaran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2007. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 44–55.

Nurkuntari, Y., Fauzi, F., & Darsyah, M. Y. (2016). Analisis Jalur Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. *Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 101–108.

Nurwijayanti, N. (2017). Pengaruh Indikator Komposit Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2004-2013. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(6), 520–529.

Panjaitan, L., & Nasution, H. (2015). Aplikasi Analisis Jalur Dalam Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tapanuli Utara. *Karismatika*, 1(3), 97–108.

Pramesti, N. A. T., & Bendesa, I. (2016). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(9), 1887–1917.

Ramani, A. (2014). Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Dengan Indikator Penyakit, Lingkungan Dan Gizi Masyarakat. *Ikesma*, 10(1), 13–21.

Saputra, B. F. S., Karimi, K., & Helmawati. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 9(3), 1–14.

Sari, F. W., & Bangun, R. H. (2019). Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Pola Penurunan Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2003-2017. *Jurnal Nusantara*, 6(1), 31–40.

Sari, U., Harianto, H., & Falatehan, A. F. (2016). Strategi Meningkatkan Angka Harapan Hidup (AHH) Melalui Alokasi Anggaran Kesehatan Di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 8(1), 29–41.

Seran, S. (2017). Hubungan Antara Pendidikan, Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(1), 59–71.

Setiawan, M. B., & Hakim, A. (2014). Indeks Pembangunan Manusia Indonesia. *Jurnal Economia*, 9(1), 18–26.

Singariya, M. (2014). Socioeconomic Determinants Of Human Development Index In India. *Management And Administrative Sciences Review*, 3(1), 69–84.

Sugiantari, A. P., & Budiantara, I. N. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Harapan Hidup Di Jawa Timur Menggunakan Regresi Semiparametrik Spline. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 2(1), 37–41.

Zuhairoh, Z. A., & MELANIANI, S. (2018). Pengaruh Angka Kematian Bayi, Angka Partisipasi Murni, Rasio Ketergantungan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 7(1), 87–95.